

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENGAMALAN AKHLAKUL
KARIMAH DI SMPN 1 PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**



2018

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENGAMALAN AKHLAKUL
KARIMAH DI SMPN 1 PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**



Oleh:

MUNAWARAH
14.1100.137

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENGAMALAN AKHLAKUL
KARIMAH DI SMPN 1 PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**MUNAWARAH
NIM: 14.1100.137**

PAREPARE
Kepada

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Akhlakul Karimah di SMPN 1 Patampanua Kab.Pinrang.

Nama : MUNAWARAH

Nim : 14.1100.137

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

No. Sti.08/PP.00.9/2588/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. (.....)

Nip : 19581231 198611 1 046

Pembimbing Pendamping : Dra. Hj. Hasnani, M. Hum. (.....)

Nip : 19620311 198703 2 002

Mengetahui,-

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



BAHTIAR, S. Ag., MA
NIP. 19720505 199803 1 004

SKRIPSI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENGAMALAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMPN 1
PATAMPANUA KAB,PINRANG

Di susun dan diajukan oleh:

MUNAWARAH
14.1100.137

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 12 Desember 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

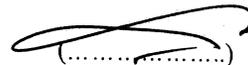
Dosen pembimbing

Pembimbing Utama

: Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.

NIP

: 19581231 198611 1 046



Pembimbing Pendamping

: Dra. Hj. Hasnani, M. Hum.

NIP

: 19620311 198703 2 002



Rektor IAIN Parepare

Pt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Abdullah Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640327 198703 1 002



Bahjar, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Akhlakul Karimah di SMPN 1 Patampanua Kab. Pinrang.

Nama Mahasiswa : MUNAWARAH

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.137

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

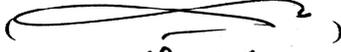
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

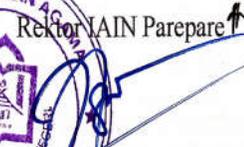
Dasar Penetapan : SK Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Pembimbing : No. Sti/08/PP.00.9/2588/2017

Tanggal Kelulusan : 12 Desember 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji
Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.	(Ketua)	()
Dra. Hj. Hasnani, M. Hum.	(Sekretaris)	()
Drs. Anwar, M.Pd.	(Anggota)	()
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Anggota)	()

Mengetahui,
Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah dan karunia-Nya berupa umur yang panjang dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengamalan Akhlakul Karimah di SMPN 1 Patampanua Kab. Pinrang” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Salawat serta salam tetap tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang sosok manusia sejati sepanjang peradaban manusia membawa Agama Allah menjadi Agama yang benar dan Rahmatan Lil’ Alamin yakni Nabi Allah Muhammad saw. Serta memberikan petunjuk jalan yang diridhoi Allah beserta keluarganya, persahabatannya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Penulis menghaturkan terimah kasih kepada orang tua penulis yaitu ayahanda “ABD SAMAD” dan Ibunda “MARI” yang senantiasa mencurahkan kasi sayangnnya baik lewat Do’anya maupun dorongan yang berupa motivasi serta memenuhi segala kebutuhan penulis baik finansial maupun kebutuhan lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan segala aktivitas akademik selama menempuh pendidika. Serta ucapan teriamh kasih kepada seluruh keluarga besar saya yang selama ini senantiasa memberikan dorongan kepada penulis untuk tetap semangat dalam menempuh

pendidikan, dan ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam Negeri Parepare yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang senantiasa menemani penulis dalam menyelesaikan segala aktivitas akademik sebagaimana mestinya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag selaku pembimbing utama penulis dan Ibunda Hj. Hasnani, Dra. M. Hum selaku pembimbing kedua penulis yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis mulai dari penulisan Proposal skripsi sampai penulisan hasil penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai mana mestinya.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bahtiar, S.Ag, M.A selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas bimbingan dan pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Drs. Muh. Dahlan Thalib, M.A selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar dari pada kegiatan perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi

5. Kepala Akademik IAIN Parepare beserta seluruh staf yang senantiasa memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staf Tarbiyah yang senantiasa memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Patampanua Kab. Pinrang bapak H. Mustafa. S.Pd. M.Pd beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
9. Sahabat –sahabat penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang begitu banyak memberikan masukannya dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus sahabat terdekat penulis antara lain Bahira, A. sartika, Nurfazirah, Ratnasari, Risdianti, Nur Aisyah, Nur Indah Sari, Hardianti, Al-Husna dan terkhusus kepada Rafiuddin yang begitu banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dan selalu menemani penulis dalam suka dan maupun duka selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PAI Angkatan 2014 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

11. Keluarga besar Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) IAIN Parepare dan terkhusus Angkatan ke- 2

Penulis tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga penulisa skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 31 Oktober 2018

Penulis



MUNAWARAH
NIM: 14.1100.137



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MUNAWARAH
 NIM : 14.1100.137
 Tempat/Tgl.Lahir : SENGAE, 30 September 1996
 Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Tarbiyah dan Adab
 Judul skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengamalan Akhlakul Karimah di SMPN 1 Patampanua Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut

Parepare, 17 Desember 2018

Penyusun,



MUNAWARAH
 NIM: 14.1100.137

ABSTRAK

MUNAWARAH, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengamalan Akhlakul Karimah di SMPN 1 Patampanu Kab.Pinrang”.(dibimbing oleh Anwar Sewang dan Hasnani)

Implementasi adalah suatu pola atau pedoman dalam menjalankan sesuatu sehingga dalam pelaksanaannya lebih terarah sehingga tujuan yang ingin dicapai lebih muda. Pembelajaran agama islam bukan sekedar mengerjakan pengetahuan tentang ketuhanan, tetapi meliputi penanaman nilai keterampilan ritual dan doktrin kehidupan social politik. Akhlakul Karimah adalah Akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia di mata Allah swt. Akhlak yang terpuji ini merupakan implementasi dari sifat dan perilaku yang baik dalam diri manusia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan instrument pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/verification* (Verifikasi Penarikan Kesimpulan). Hasil penelitian ini dapat di kemukakan bahwasannya Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengamalan Akhlakul Karimah telah diaplikasikan dan diamalkan oleh peserta didik dengan baik dan cukup bagus dalam kehidupan sehari-harinya khususnya di lingkungan sekolah. Mereka pun telah mampu mengendalikan diri saat mereka dihadapkan persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan sekolah terutama pada menerima pembelajaran.

Meskipun masih ada peserta didik yang belum dapat mengimplementasikan namun hal ini tidak menjadi beban bagi pendidik dalam menstransfer pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dalam pengamalan akhlakul karimah. Berbagai macam bentuk pengamalan Akhlakul Karimah di lingkungan sekolah seperti: sholat dhuhur berjamaah, menyalami guru pada saat datang sekolah dan pulang sekolah dan lain sebagainya mengenai kegiatan keislaman dengan harapan agar peserta didik yang ada di SMPN 1 Patampanua Kab. Pinrang tanpa terkecuali mampu mengamalkan Akhlakul Karimah baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Kata kunci: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Akhlakul Karimah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam	8
2.1.2 Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
2.1.3 Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	17
2.1.4 Pengertian Akhlakul Karimah	23
2.1.5 Ruang Lingkup Akhlak dan Pembagian Akhlak	29

2.1.6 Pengamalan Akhlakul Karimah.....	34
2.1.7 Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pengamalan Akhlakul Karimah	35
2.1.8 Peserta Didik.....	36
2.2 Kerangka Pikir	38
2.3 Defenisi Konteks.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	42
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.3 Populasi dan Sampel	44
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
3.5 Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	50
4.2 Deskripsi Hasi Penelitian	52
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	58
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Populasi Peserta didik SMP I Patampanua	42
4.2	Data Tenaga Kependidikan SMP I Patampanua	
4.3	Data Peserta didik SMP I Patampanua	



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Data Peserta Didik SMP I Patampanua	
2	Data Tenaga Kependidikan Sekolah SMP I Patampanua	
3	Pedoman wawancara untuk guru pendidikan Agama Islam SMP I Patampanua	
4	Pedoman wawancara untuk peserta didik SMP I Patampanua	
5	Keterangan Wawancara	
6	Surat izin meneliti	
7	Surat keterangan telah meneliti	
8	Foto pelaksanaan penelitian	
9	Biografi penulis	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek kehidupan manusia yang sangat penting adalah pendidikan. Karena pendidikan tidak bisa dipisahkan dari manusia karena pendidikan merupakan senjata utama seseorang untuk bisa membentuk seseorang menjadi lebih baik. Karena dengan seseorang menempuh pendidikan ia bisa menemukan tujuan hidupnya dan juga memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang muslim yaitu menuntut ilmu wajib hukumnya.

Seseorang yang memiliki akhlakul karimah maka akan disenangi oleh sesama manusia, bahkan tidak hanya itu jika seseorang berperilaku sesuai ajaran agama Islam maka sudah pasti baik di sisi Allah dan kelak nanti akan masuk ke dalam surga bersama Nabi Muhammad saw.

Akhlak yang baik merupakan fondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara orang-orang muslim. Sehingga orang-orang yang mampu mewujudkan hubungan baik tersebut adalah orang-orang yang ruhnya bersih, yang konsisten menunaikan segala perintah dan larangan Allah. Jadi, akhlak yang baik akan membawa kita ke jalan yang lebih baik, maka dari itu kita sebagai pendidik agar lebih membimbing anak-anak kita menjadi pribadi yang dengan akhlak yang baik, karena pada zaman sekarang akhlak anak-anak sudah sangat kurang baik itu di masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

Belajar dapat dilakukan dimana saja, bukan hanya di sekolah tetapi di luar sekolah pun kita bisa belajar. Dan salah satu perubahan dari seseorang apabila ia

berpendidikan adalah perubahan tingkah laku dari yang buruk menjadi lebih baik. Dengan pendidikan manusia mampu membuat dirinya bermakna di hadapan Tuhan serta manusia di sekitarnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pengertian lain pendidikan menurut oleh T.W More "*philosophy of education:an introduction*" mengatakan bahwa: *Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skill and understanding from one person to another.*²“(Pendidikan adalah sebuah perusahaan yang bertujuan menghasilkan tipe orang tertentu dan bahwa ini dicapai dengan transmisi pengetahuan, keterampilan dan pemahaman seseorang).

Sebagaimana yang kita pahami bahwa anak-anak sudah berani melawan orang tua dan tidak segan-segan sedikit pun menyakiti bahkan membunuh orang tuanya sendiri, bertutur kata dengan ucapan yang tidak beretika, baik kepada teman sebaya, guru dan masyarakat. Di media elektronik dan media cetak telah banyak menampilkan peristiwa-peristiwa tentang kelakuan para pemuda sebagai bukti kerusakan akhlak generasi saat ini yang bukan hanya merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan masyarakat sekitarnya.³ Media sebagai alat untuk mencari informasi,

¹Jejen musfah Ed, *Pendidikan Holistik* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012

²T.W. Moore, *philosophy of education: an introduction*(London : Routledge and Kegan Paul, 1992), h. 66

³Tajuddin , *peningkatan akhlakul karimah peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam* (skripsi sarjana pendidikan agama islam tahun 2014)

namun banyak anak-anak menggunakan media elektronik ke hal-hal yang buruk sehingga akhlak seorang anak menjadi buruk.

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung tak terputus dari generasi ke generasi di mana pun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar social-kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Oleh karena itu, meskipun pendidikan itu universal namun terjadi perbedaan-perbedaan tertentu sesuai dengan pandangan hidup dan latar sosiokultural tersebut.⁴ Pendidikan itu bisa dimana saja, tidak hanya di sekolah tapi di lingkungan masyarakat pun kita bisa mendapatkan pendidikan.

Agama menjadi petunjuk bagi manusia dalam menjalani fungsinya sebagai khalifah di muka bumi ini. Karena itu fungsi pendidikan agama sangat strategis di sini. Fungsi pendidikan agama sebagaimana yang tertera dalam UU Sisdiknas 2003 pasal 30 ayat 2 yaitu: “Mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli agama”.⁵

Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya perlu di intrepretasikan dalam mata pelajaran non-Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, pendidikan selain pendidikan agama. Pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam, Sebagai mata pelajaran menjadi bagian integral yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, juga saling melengkapi dan saling memperkaya satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, dalam kerangka operasionalnya, pelaksanaan pengajaran pendidikan umum dengan pengajaran Pendidikan Agama Islam harus saling melengkapi, baik

⁴Umar Tirtarahardja, *pengantar pendidikan*(Cet. 1 jakarta: PT Asdi Mahasatya 2005

⁵Syed M. Nauib al-Attas, *filsafat dan praktik pendidikan islam*, h. 255

secara konsep (bahan ajar) maupun praktik pendidikan⁶. Setiap kegiatan pembelajaran terdapat unsur-unsur mendidik sebagai rohnya proses pembelajaran yang dijalankan. Hal ini mampu dilakukan dengan cara misalnya setiap jam kegiatan Pendidikan Agama Islam memperkaya program pendidikan umum, sedangkan setiap jam kegiatan pendidikan umum kan memantapkan program pendidikan agama.⁷Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *khulk*. *Khulk* di dalam Kamus Al-Munjid berarti budi pekerti,

Dari pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.⁸. jadi akhlak tersebut sudah ada dalam jiwa seseorang baik ataupun buruk. Sedangkan dalam KBBI dinyatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti dan kelakuan.⁹

Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin di dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku.

Akhlak peserta didik kepada Allah Swt manusia dan lingkungan akan dianggap baik jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits. Orang yang berakhlakul karimah maka dia mendapatkan

⁶ Muhaimin, M. A. et. al, *Pradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya cet.1 2001). h. 41.

⁷ Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme* (Jakarta: PT Sadah Cipta Mandiri), h. 118.

⁸ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 1.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h. 27.

balasan yang baik di sisi Allah Swt. Nabi bersabda yang artinya “bahwa tidak ada sesuatu

yang lebih berat pada timbangan seorang mukmin pada hari kiamat melebihi akhlak yang baik.”¹⁰

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. ¹¹ Sehingga *akhlakul karimah* juga dijadikan sebagai salah satu tujuan utama pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 adalah:

Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Sebagai umat Rasulullah Saw. Manusia perlu menghiasi diri dengan *akhlakul karimah*, karena dengan berakhlakul karimahlah diharapkan akan tercipta kehidupan social yang baik yang sesuai dengan fitrah manusia.

Akhlak yang baik akan membawa kita ke jalan yang lebih baik, maka dari itu kita sebagai pendidik agar lebih membimbing anak-anak kita menjadi pribadi yang dengan akhlak yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka telah menjadi alasan bagi penulis mengkaji masalah yang muncul, yaitu: Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengamalan Akhlakul karimah peserta didik SMP Negeri 1 Patampanua.

¹⁰Salman Al-Audah, *inilah Rasulullah saw (Nash-nash yang otentik dan lengkap tentang kepribadian Risalah Beliau)* (Jakarta: Mutiara publishing, 2014), h .243.

¹¹Muhammad Ali Qutb, *50 Nasihat Rasulullah Untuk generasi Muda* (Bandung: Al-Bayan, 2002), h. 124.

Seseorang yang memiliki akhlakul karimah maka akan disenangi oleh sesama manusia, bahkan tidak hanya itu jika seseorang berperilaku sesuai ajaran agama islam

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan intisari yang dijadikan sebagai pokok-pokok permasalahan dan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengamalan Akhlakul Karimah peserta didik SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang”.

Adapun pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Faktor-faktor Penghambat pengamalan Akhlakul Karimah terhadap peserta didik SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagaimana permasalahan yang ada diatas sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) peserta didik di SMP Negeri 1 patampanua Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui Faktor-faktor Penghambat pengamalan Akhlakul Karimah peserta didik SMP Negeri 1 patampanua Kabupaten pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan perbaikan pembinaan pengembangan sekaligus menjadi masukan pendidik dan dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk memperbaiki akhlakunya.
- 1.4.2 Menjadi motivasi seluruh peserta didik untuk memperbaiki akhlakunya agar dapat berguna bagi masyarakat.
- 1.4.3 Sebagai sumbangsi bagi bangsa dan Negara Indonesia agar senantiasa memperhatikan kualitas Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pengamalan akhlakul karimah peserta didik dan motivasi bagi guru mengenai perhatian mereka dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam sebenarnya luas, banyak pengertian tentang Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menhayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Pendidikan Agama Islam sangat penting pada pertumbuhan peserta didik dalam melangsungkan kehidupannya. Karena Pendidikan Agama Islam senantiasa berusaha untuk membawa peserta didik-Nya kepada nilai-nilai yang baik. Sehingga peserta didik dalam bertindak bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat. Kita tidak bisa lepas dari Pendidikan Agama Islam karena pendidikan agama islam sangat penting karena Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dunia dan akhirat dan dalam pendidikan Agama Islam pembelajaran tentang agama sudah termasuk semua didalamnya. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang individu dimana terdapat unsur manusiawi, material, fasilitas, prosedur dan perlengkapan.

¹Depdiknas, *kurikulum 2004 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), h . 7.

Pendidikan Agama sebagai satu mata pelajaran merupakan kesatuan yang tidak dipisahkan dengan bidang studi lainnya, karena bidang studi secara keseluruhan berfungsi tercapainya tujuan umum pendidikan nasional. Oleh karena itu, antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya hendaknya saling membantu dan saling menguatkan.²

Agama Islam adalah pegangan bagi kehidupan manusia yang didalamnya mengandung petunjuk dan pedoman dalam menjalani kehidupannya.

Islam pays much attention to social life and to the sacredness of family life, in order that people may have opportunity to live peaceful, happy and good lives. One will find in the Holy Qur'an and the sayings of the prophet that Muhammad did many things to show this characteristic of Islam when visiting relatives and friends and the behavior of people when they are invited to go to the house of a friend or relatives.³

Islam memberi banyak perhatian kepada kehidupan social dan kesucian hidup keluarga agar orang-orang dapat memiliki kesempatan untuk hidup damai bahagia dan baik orang akan menemukan dalam kitab suci Al-Qur'an dari perkataan nabi bahwa Muhammad melakukan banyak hal untuk menunjukkan karateristik islam ini ketika mengunjungi kerabat dan teman-teman dan perilaku orang ketika mereka diundang untuk pergi ke rumah seorang teman atau kerabat.

Jika dihubungkan dengan pendidikan maka Pendidikan Agama Islam di sekolah umum harus berperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan Nasional, yang tidak lain bahwa tujuan umum pendidikan nasional eksplisit disebutkan dalam

²Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 40.

³Djamaluddin Darwis, *English For Islamic Studies* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 189.

rumusan UUSPN No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, yang penjabaran perannya sebagai berikut.

- 2.1.3.1 Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.
- 2.1.3.2 Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.
- 2.1.3.3 Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri maksudnya adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.
- 2.1.3.4 Menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab maksudnya adalah perwujudan dari iman dan takwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air. (*khubbul wathan minal iman*).⁴

Kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum adalah segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan Agama Islam yang tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu, shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lain yang sifatnya hubungan dengan Allah (ibadah *mahdhah*), dan juga kemampuan siswa dalam beribadah yang sifatnya hubungan antar sesama manusia, misalnya melakukan zakat, sadaqah, jual beli, dan lain-lain yang masuk ibadah dalam arti luas (ibadah *ghaira mahdhah*).⁵

Pendidikan Agama Islam sendiri berisi ajaran yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai hamba Allah, individu, anggota masyarakat, maupun sebagai makhluk dunia. Dalam pendidikan agama Islam membahas tentang seluruh aktivitas yang ada di dunia baik dari segi pengetahuan, tingkah laku dan lain

⁴Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan agama & pembangunan watak bangsa*, h. 42-44.

⁵Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, h. 38.

sebagainya. Selain itu, pendidikan agama Islam juga membahas segala hal yang berhubungan dengan kehidupan akhirat.

Secara garis besar, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menyangkut tiga hal pokok, yaitu:

1. Aspek keimanan yang disebut aqidah, yaitu aspek keyakinan terhadap Allah dan semua yang difirmankan-Nya untuk diyakini.
2. Aspek norma atau hukum yang disebut syariah, yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan dengan alam semesta.
3. Aspek perilaku yang disebut dengan akhlak, yaitu sikap atau perilaku yang nampak dari pelaksanaan aqidah dan syariah.⁶ Ketiga aspek tersebut adalah sebagai bentuk keimanan, norma hukum dan perilaku atau sikap seseorang.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil pencapaian yang didapat selama mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kedudukan pendidikan agama Islam yang sebenarnya adalah hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan manusia dengan manusia yang harus selalu dijaga.

Pengertian pendidikan Agama Islam menurut Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional (KPPN).

⁶Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h 25.

Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengadilan diri yang amat penting, oleh karena itu agama perlu di ketahui dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang seutuhnya.⁷

Dari pengertian diatas dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memang sangat penting bagi untuk kehidupan dunia dan lebih-lebih di akhirat nantinya, jadi kita tidak lepas dari pendidikan agama tersebut karena dengan pendidikan tersebut kita bisa mengetahui dari yang tidak baik menjadi baik, dan mematuhi larangan-larangan Allah Swt.

Pendidikan Agama Islam adalah dasar tata nilai dalam menentukan perkembangan dan pembinaan baik dalam lingkungan lembaga pendidikan maupun dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam memegang peran yang sangat penting.

Pendidikan Agama Islam tidak saja merupakan transfer nilai yang bagus dilestariakan dari generasi ke generasi, akan tetapi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah amanah dari Allah Swt yang salah satu sasarannya adalah terciptanya kesejahteraan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Pembelajaran agama islam bukan sekedar mengerjakan pengetahuan tentang ke-Tuhanan, tetapi meliputi penanaman nilai, dan prinsip perilaku transfer pengetahuan dan nilai keterampilan ritual dan doktrin kehidupan sosial politik. Wilayah pembelajaran agama islam ini bukan sekedar efektif, kognitif, dan

⁷Zakiah Daradjat,dkk. *Ilmu pendidikan Islam* (cet. V ; Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 86.

psikomotorik tetapi meliputi dimensi spiritual metafisik tentang peran manusia sebagai khalifah Allah bagi kemakmuran.⁸

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para pakar Prof. Dr. Zakiah Daradjat menjelaskan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam itu sebagai suatu menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup didunia maupun diakhirat kelak.⁹

Beberapa pengertian tersebut membuat penulis memahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi pengetahuan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dan segala aspeknya dan usaha sadar seseorang dalam meningkatkan pengajaran dan

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada, 2005), h, 13.

⁹ Zakiah Daradja, dkk, *ilmu pendidikan islam*, h. 86.

bimbingan sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt, berbudi luhur, berkepribadian utuh, memahami, serta menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam sebagai jalan kehidupan.

Guru agama atau pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pengajaran apabila ia berhasil membuat peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran kepada murid. Prestasi tertinggi dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada peserta didik tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi. Pendidikan Agama Islam sangat bertanggung jawab terhadap sifat jasmani dan rohani kita jadi apabila pendidikan agama kita sangat kurang maka keselarasan dan kesempurnaan hidup tidak tercapai dengan baik.

Implementasi adalah suatu pola atau pedoman dalam menjalankan sesuatu sehingga dalam pelaksanaannya lebih terarah sehingga tujuan yang ingin dicapai lebih muda. Dalam kamus ilmiah populer lengkap pengertian implementasi adalah pelaksanaan; penerapan.¹⁰ suatu pedoman bagi peserta didik untuk bagaimana cara mengimplementasikan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

¹⁰Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer lengkap*, (Apollo Surabaya), h. 215.

Implementasi dapat juga diartikan sebagai penerapan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah pengenalan perihal mempraktekkan teori.¹¹ Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa:

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori atau metode dan hallain untuk mencapai tujuan tertentu untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun. Dalam proses pembelajaran.¹²

Islam menetapkan keseimbangan tersempurna dalam akhlak islam. Islam memandang bahwa akhlak merupakan dasar utama bagi kaidah-kaidah dalam kehidupan social.

Akhlak dalam islam merupakan sekumpulan prinsip dan kaidah yang mengandung perintah atau larangan dari Allah. Prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah tersebut dijelaskan oleh Rasulullah saw. Dalam perkataan, perbuatan ketetapan beliau yang mempunyai kaitan dengan *tasyri*. Dan islam mengarungi kehidupa, setiap muslim wajib berpegang pada prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah tersebut.

Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber yang menjelaskan akhlak islam denga tepat dan detail. Akhlak islam adalah nilai-nilai yang utuh yang terdapat dalam Qur'an dan As-Sunnah yang ditujukan untuk kebaikan manusia baik di dunia maupun di akhirat.¹³

¹¹Pusat Pembimbingan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai pustaka, 1991). h. 1004.

¹² [http/ internet blogsphot, com/2010, abdet](http://internet.blogspot.com/2010/abdet) 22 juni 2013.

¹³Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 28.

2.1.2 Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik yang menyiratkan adanya interaksi dan komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Pembelajaran disini adanya umpan balik dengan siswa dan guru begitupun sebaliknya, karena untuk mencapai suatu tujuan maka ada feedback keduanya. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku siswa, baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁵

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁶ Suatu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan hasil pembelajaran untuk mendapatkan suatu pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana guru melakukan kegiatan yang membawa peserta didik kearah tujuan kurikulum dan saat itu juga peserta didik

¹⁴Leo Agung S.,MPd. Dra. Sri Wahyuni. M. Pd. *Perncaaan Pembelajaran Sejarah*, (penerbit Ombak, 2013), h. 4.

¹⁵Leo Agung ,Sri Wahyuni. *Perncaaan Pembelajaran Sejarah*, h. 5.

¹⁶Hamzah . Uno,*Orinentasi baru dalam psikologi pembelajran*, (PT Bumi Aksara cet.1 2006). h. 134.

sedang melakukan suatu kegiatan yang disediakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang juga terarah pada suatu tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan pembelajaran dapat diumpamakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya.¹⁷ Pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain

2.1.3 Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum harus berperan sebagai pendukung Tujuan umum Pendidikan Nasional, yang tidak lain bahwa Tujuan umum Pendidikan Nasional, eksplisit disebutkan dalam rumusan UUSPN No.20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional sebagai disebutkan dalam bab terdahulu.

Adapun fungsi pendidikan agama Islam antara lain sebagai berikut.

2.1.4.1. Pengembangan Keimanan Ketakwaan kepada Allah Swt. Serta akhlak mulia.

Manusia yang beriman adalah manusia dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah

¹⁷Oemar Hamalik *Kurikulum dan pembelajaran*, (Bumi Aksara cet.1 1995) h. 57.

SwT, Dan menjauh segala larangannya. Manusia yang beriman adalah manusia yang mampu mengembangkan sikap dan untuk memiliki perilaku seirama. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt adalah salah satu sila Pancasila yaitu lambang Negara, manusia yang beriman dan bertakwa akan mengalami kehidupan yang lebih baik dari orang-orang yang tidak tunduk kepada Allah Swt¹⁸. Pembentukan karakter manusia dilihat dari keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt. Dengan demikian pendidikan agama Islam sangat penting untuk kita karena sudah mencakup semua kehidupan dunia maupun akhirat, jadi kita tidak bisa lepas dari pendidikan agama Islam. Manusia yang takwa adalah manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat. Menghayati dan mengamalkan agama itu juga di bina dan dituntut sedini mungkin

2.1.4.2 Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran

Memahami ajaran agama di segala bidang tidaklah mudah, yang meminta dan kematangan pikiran emosional dan kecerdasan spiritual, karena aspek-aspek ajaran agama demikian luas dan mendalam. Akan tetapi, sebagai seorang yang percaya kepada Tuhan dan yang menganut agama sesuai dengan kepercayaan dan kesadarannya haruslah ia mengetahui dasar-dasar peraturan dari agama tersebut. Karenanya pengajaran agama itu tidak bisa diberikan hanya memenuhi formalitas saja, misalnya terintegrasi dalam pelajaran lain dan oleh guru yang bukan ahli agama. Pelajaran agama harus diberikan khusus oleh guru yang seagama dengan agama peserta didik agar dapat menjadi teladan untuk diketahui dan dipahami. Disamping

¹⁸Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, h. 44.

itu, ia harus pula mengetahui hukum-hukum dan pengertian yang harus dipahami dan dilaksanakan dalam hidupnya di kemudian hari.

Pendidian agama tidak boleh lepas dari pengajaran agama, yaitu pengetahuan yang ditujukan kepada pemahaman hokum-hukum, syarat-syarat, kewajiban-kewajiban batas-batas dan norma-norma yang harus dilakukan dan diindahkan pendidikan agana harus memberikan nilai-nilai yang dapat dimiliki dan diamalkan anak didik, supaya semua perbuatannya dalam hidup mempunyai nilai-nila agama, memiliki roh yang tidak keluar dari moral agama.¹⁹ Pendidikan agama tidak bisa lepas dari kehidupan seseorang karena merupakan Pendidikan yang akan membawa ke hal yang baik.

2.1.4.3 Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

Kehidupan bangsa yang cerdas yang dikehendaki oleh rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas secara implicit adalah terwujudnya manusia Indonesia yang mempunyai Iman dan Takwa (IMTAK) dan Ilmu Pengetahun dan Teknologi (IPTEK) Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus berperan dan berfungsi sebagai rangkaian proses untuk tercapainya peserta didik yang mempunyai kekuatan IMTAK dan IPTEK. Bangsa yang cerdas dilihat dari orang-orang yang berpendidikan karena orang yang berpendidikan akan membawa bangsanya menjadi lebih baik.

Berbagai perkembangan dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti kemajuan teknologi komunikasi, dan unsur budaya lainnya akan mudah diketahui oleh masyarakat. Kecenderungan seperti itu harus diantisipasi oleh

¹⁹Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, h. 45.

dunia pendidikan jika ingin menempatkan pendidikan pada visi sebagai agen pembangunan dan perkembangan yang tidak ketinggalan zaman. Dalam konteks ini, pendidikan sebagai mana dinyatakan Amir Faisal, harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekadar sebagai penerima arus informasi global, tetapi juga harus memberikan bekal kepada mereka agar dapat mengolah, menyesuaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi itu, yakni manusia yang kreatif, dan produktif²⁰. Seiring berjalannya waktu kemajuan teknologi semakin canggih dari tahun ke tahun sehingga pendidikan juga semakin meningkat, namun banyak orang menggunakan media social dengan hal-hal yang tidak bermanfaat, dibanding menggunakan media social sebagai penambah pengetahuan. Untuk itu kita sebagai pendidik harus mengawasi anak didik kita agar tidak menggunakan media social dengan hal-hal yang tidak bermanfaat, banyak sekali yang kita pelajari di jejaring sosial internet, jika mempergunakannya dengan sebaik baiknya.

2.1.4.4 Fungsi Semangat Studi Keilmuan dan IPTEK

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berketuhanan Yang Maha Esa dan bangsa yang menghendaki kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam pelaksanaanya pendidikan nasional tidak boleh mengabaikan dua dimensi tersebut.²¹ ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting bagi peserta didik untuk diajarkan, karena merupakan salah satu ilmu sangat dibutuhkan di zaman modern ini.

²⁰Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 48.

²¹Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, h. 49.

Dalam pelaksanaannya pendidikan agama harus ada kerangka pikir yang sama bahwa pembinaan imtak tidak lagi cukup hanya didekati secara *monolitik* melalui pendidikan agama, melainkan *integrative*. Kehidupan yang kita rasakan saat ini tidak lain juga merupakan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat dari masa ke masa, saat ini kita telah hidup pada zaman yang serba teknologi, segala pekerjaan yang kita lakukan sudah sangat mudah sekali permasalahan-permasalahan yang dulu dirasakan, saat ini kita telah temukan solusinya sehingga kita tidak lagi merasakan kendala tersebut. Akan tetapi dari begitu banyak manfaat yang kita dapatkan dari mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi, juga banyak dampak negative yang terjadi karena kemajuan IPTEK. Salah satu dampak negatifnya adalah merosotnya moral manusia terlebih pada usia remaja. Hal tersebut dapat kita lihat dan kita dengarkan saat ini, berbagai macam kenakalan dan tindak kriminal yang terjadi dalam lingkungan masyarakat yang pelakunya adalah remaja penerus bangsa.

Oleh karena itu perlu semua kita menghindari dampak-dampak negatif IPTEK tersebut karena semakin canggihnya sebuah teknologi pasti memiliki dampak negatif juga terhadap kehidupan.

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Rumusan Tujuan Pendidikan Agama Islam ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui oleh siswa disekolah dimulai dari

tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan menyakininya.

Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (*ushuluddin*) atau keimanan yang merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).²²

Bila membaca sistematika ajaran Islam kaitannya dengan unsur-unsur pokok materi Pendidikan Agama Islam di atas, maka masih terkesan bersifat umum dan luas yang tidak mungkin bisa dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikannya. Tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk penghyatan kepada Allah Swt dan pengamalan sebagai seorang hamba, dan untuk mencapai tujuan tersebut dengan mempelajari Al-Qur'an dan Hadis

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan yang luas, hal ini didasarkan karena ajaran Islam itu banyak memuat ajaran Islam itu banyak memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia Pendidikan Agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupan.

²²Muhaimin, M. A. et. al, *Pradigma Pendidikan Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya cet.1 2001, h. 78.

Terdapat beberapa yang perlu diperhatikan dalam Pendidikan Agama Islam. Aspek-aspek tersebut antara lain, hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusiaserta hubungan manusia dengan makhluk lain (alam lingkungannya).²³ Hubungan manusia dengan Allah adalah hubungan vertikal anantara makhluk dan sang khaliq yang merupakan prioritas pertama dalam pendidikan Islam. Dalam melakukan hubungan ini seorang hamba harus benar-benar menyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakannya, kemudin berserah kepada-Nya, banyak bersyukur dengan melakukan ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*. Inti dari hubungan antara manusia dengan Allah yaitu seorang hamba yang harus bertakwa kepada-Nya dengan sebenarnya takwa, dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhan larangan-Nya. Dengan melakukan takwa, maka akan memenangkan jiwa dalam batinnya.²⁴

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah hubungan manusia sebagai makhluk individual yang membutuhkan perhatian bagi dirinya sendiri seperti sandang, papan, dan kesehatan, dan rasa aman. Dengan melakukan hubungan ini manusia sebagai makhluk individual harus benar-benar memperhatikan akan kebutuhan dirinya sendiri. Kebutuhan akan kesehatannya misalnya, agar kebutuhan terpenuhi maka dia harus menjaga kesehatan dirinya, banyak berolahraga, tidak meminum minuman keras serta obat-obatan terlarang, tidak melakukan perzinahn, tidak terlalu sering begadang dan lain sebagainya. Manusia tidak bisa lepas dari alam

²³Yunus namsa, *metodologi pengajaran Agama islam*, (Jakarta: Pustaka Pirdaus, 2000).

²⁴Abd Azis Albone, *pendidikan agama islam dalam perspektif multikulturalisme* (PT. Saadah Cipta Mandiri, 2006).

orang-orang sekitarnya karena tanpa mereka kita tidak menyambung hidup, dan kita juga tidak bisa lepas dari sang pencipta karena Allah lah tempat kita meminta segala sesuatu, tempat bepasrah, tempat memohon ampun, karena Dialah yang mengetahui gerak-gerik kita selama di dunia.

2.1.4 Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalafa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat.

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *Khulk*. *Khulk* di dalam Kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Di dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan:

الأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةِ

Terjemahnya:

“Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”

Dari pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.²⁵ Sedangkan dalam KBBI dinyatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti dan kelakuan.²⁶

²⁵Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 1.

²⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h. 27.

Akhlak al-karimah adalah akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia di mata Allah Swt. Akhlak yang terpuji ini merupakan implementasi dari sifat dan perilaku yang baik dalam diri manusia *Akhlak al-karimah* dapat dilihat dari sifat, tingkah laku maupun perbuatan nabi Muhammad saw.

Dengan akhlak, Rasulullah telah memenuhi kewajiban dan menunaikan amanah. Rasulullah mengajak umat manusia untuk bertauhid dan menjauhkan umat dari sirik. Disamping itu, Rasulullah menghargai kepercayaan dan keyakinan orang juga dengan akhlak. Dengan akhlak pula, Rasulullah menghadapi musuh di medan perang dan membangun Negara. Lebih dari itu, Rasulullah dalam kondisi apapun berhadapan dengan siapa pun senantiasa mempraktekkan *akhlak al-karimah* secara nyata dan konsisten.²⁷

Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Menurut Al-Thabari, yang dimaksud dengan akhlak mulia disini adalah agama Islam. Ini artinya keseluruhan ajaran Islam mengandung nilai-nilai dan norma-norma mulia yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya, ketika Aisyah ditanya seperti apa akhlak Rasulullah saw., ia menjawab bahwa akhlak Nabi saw adalah Al-Qur'an. Sebagai sumber utama ajaran Islam, al-Qur'an mengandung

²⁷Nurhidayat, *akhlak tasawuf* (Yogyakarta : penerbit Ombak).

prinsip-prinsip dasar agama yang menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia.²⁸

Al-Qurtuby menekankan bahwa akhlak itu merupakan bagian dari kejadian manusia. Oleh karena itu, kata al-khuluk tidak dapat dipisahkan pengertiannya dengan kata al-khilqah yaitu fitrah yang dapat mempengaruhi perbuatan setiap manusia. Sedangkan Imam Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan menggunakan ukuran ilmu-pengetahuan dan norma agama.²⁹

Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.³⁰

Akhlak atau sistem perilaku terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat konsep tersebut disusun oleh manusia di dalam sistem ideanya. Sistem Idea ini adalah hasil proses (penjabaran) dari kaedah-kaedah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya, (norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif). Kaedah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah Swt.

Akhlak atau sistem perilaku yang dididikkan/diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan yaitu, 1) Rangsangan-jawaban (stimulus-response)

²⁸ Ismatu Ropi, Din Wahid, dkk, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 97.

²⁹ Mahjuddin, *Kalam Mulia* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 5.

³⁰ Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 29.

atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi otomatisasi dan dapat dilakukan dengan cara melalui latihan, tanya jawab dan mencontoh. 2) kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan melalui dakwah, ceramah dan diskusi.³¹

Akhlak atau system perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud .tingkah laku atau akhlak seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan dan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu itu meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi di pandang dari sudut ajaran islam itu tidak boleh terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam itu tidak boleh terjadi atau kalaupun itu terjadi menurut ajaran islam itu termasuk imanyang rendah.

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha yang mengenal tingkah laku manusia, kemudian member nilai kepada perbuatan baik dan buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila. Farid Ma'ruf mendefenisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. M.Abdullah Daraz mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap.³². Akhlak seseorang sudah ada dalam diri manusia baik ataupun buruknya akhlak seseorang tersebut.

contoh-contoh Akhlakul Karimah

³¹Zakiah Dradjat, Sadali, dkk, *Dasar-dasar Agama Islam* (Universitas Terbuka, 1999), h. 262.

³²Zubaedi, *desain pendidikan karakter* (Jakarta: kencana prenatal media group), h. 47.

2.1.6.1 Akhlak yang berhubungan dengan Allah:

2.1.6.1.1 Mentauhidkan Allah ;

Q.S Al-Ikhlâs :1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
أَحَدٌ (٤)

Terjemahnya:

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.
2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.³³"

2.1.6.2 Akhlak terhadap diri sendiri

2.1.6.2.1 Sabar : Q.S Al-Baqarah : 153

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ (١٥٣)

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu^[99], Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

2.1.6.3 Akhlak terhadap keluarga

2.1.6.3.1 Birrul walidain: atau berbakti kepada kedua orang tua. Q.S. An-Nisa': 36

³³ Departemen Agama RI, *Al-Rasyid Al-Qur'an dan Terjemah*, Fajar Mulya, h. 604.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ظ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (٣٦)

Terjemahnya:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan
sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-
anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga³⁴ yang
jauh[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu.
Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan
membangga-banggakan diri,

2.1.6.4 Akhlak terhadap masyarakat

2.1.6.4.1 Ukhuwah atau Persaudaraan. Q.S. Al-Hujurat: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

Terjemahnya

Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah
(perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah,
supaya kamu mendapat rahmat.

2.1.6.5 Akhlak terhadap alam

2.1.6.5.1 Memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam Q.S. Al-Imran: 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
(١٩٠)

Terjemahannya:

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Rasyid Al-Qur'an dan Terjemah*, Fajar Mulya, h. 84

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,³⁵

2.1.5 Ruang Lingkup dan Pembagian Akhlak

Konsep *akhlaq al-karimah* merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia itu sendiri. Keseluruhan konsep-konsep akhlak tersebut diatur dalam sebuah ruang lingkup akhlak.

Menurut Muhammad Abdullah Darraz konsep ruang lingkup akhlak sangat luas karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia kepada Allah maupun hubungan manusia kepada sesamanya. Darraz membaginya menjadi lima bagian; *pertama*, akhlak pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*) yang mencakup akhlak yang diperintahkan, yang dilarang dan yang dibolehkan serta akhlak yang dilakukan dalam keadaan darurat. *Kedua*, akhlak berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*) yang mencakup tentang kewajiban orang tua dan anak, kewajiban antara suami istri dan kewajiban terhadap keluarga dan kerabat. *Ketiga*, akhlak bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*) yang mencakup akhlak yang dilarang dan yang dibolehkan dalam bermuamalah serta kaidah-kaidah adab. *Keempat*, akhlak bernegara (*al-akhlaq al-daulah*) yang mencakup akhlak di antara pemimpin dan rakyatnya serta akhlak terhadap Negara lain.³⁶

Akhlaq menjadi ciri dari profil karakter muslim sejati bahkan akhlak menjadi modal awal pembangun sebuah masyarakat. Dalam kapasitas sebagai *khalifah fil*

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Rasyid Al-Qur'an dan Terjemah*, Fajar Mulya, h. 75.

³⁶Ulil Amri Syarif, M. A, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet.1 2012).

ardh, manusia diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dan seisinya demi kemakmuran masyarakat lebih luas. Dalam system alam, manusia merupakan bagian dari alam yang berinteraksi dengan alam sebagai lingkungannya. Jadi, manusia yang berperilaku baik adalah mereka tidak mau merusak lingkungan yang telah dianugerahkan Allah kepadanya. Mereka tahu betapa Allah sanga tidak menyukai orang-orang yang suka berbuat kerusakan di atas bumi ini (QS Al- Qashash: 77).

وَابْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ

كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

(٧٧)

Terjemahnya

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.³⁷

2.1.5.1 Pembagian Akhlak

Secara garis besar, akhlak dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu akhlak terpuji (al-akhlaq al-mahmudah) dan akhlak tercela (al-akhlaq al-madmumah). Akhlak terpuji adalah sifat dan perilaku yang baik, yang mendatangkan kebaikan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri, orang lain dan alam secara keseluruhan. Sebaliknya,

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Rasyid Al-Qur'an dan Terjemah*, Fajar Mulya, h. 394

akhlak tercela adalah sifat dan perilaku yang tidak saja mendatangkan kerugian bagi orang lain, tetapi juga bagi diri sendiri. Artinya, baik dan buruknya perilaku seseorang kembali kepada dirinya sendiri.

2.1.5.1.1 Akhlak sebagai asas kebahagiaan individu dan masyarakat

Manusia adalah makhluk biososial, oleh sebab itu hidupnya tak dapat terlepas dari kehidupan bersama manusia lainnya. Dan dengan sendirinya manusia individu itu memasyarakatkan dirinya menjadi satu lebur dalam kehidupan bersama. Maka apapun yang dibuatnya dapat mempengaruhi dan akan mempunyai makna bagi masyarakat pada umumnya dan sebaliknya apapun yang terjadi di masyarakat akan dapat mempengaruhi terhadap perkembangan pribadi tiap individu yang ada di dalamnya.

Akhlak sebagai salah satu yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia baik secara individu dan bermasyarakat. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tentunya membutuhkan orang lain di sekitarnya. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh akhlak dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial, yang dapat diperhatikan penjelasannya lebih lanjut sebagai berikut.

2.1.5.1.2 Akhlak baik sebagai asas kebahagiaan

Kesadaran bahwa manusia dalam hidup ini membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap pribadi manusia terpanggil hatinya untuk melakukan apa yang terbaik bagi orang lain. Islam mengajarkan bahwa manusia paling baik adalah manusia yang paling banyak mendatangkan kebaikan kepada orang lain.

Kesadaran untuk berbuat baik sebanyak mungkin kepada orang lain ini melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam hubungannya antar manusia, baik pribadi maupun masyarakat lingkungannya.

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Isra' ayat 7:

إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيُسْئِعُوا

وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا (٧)

Terjemahnya :

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.³⁸

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa berbuat kebaikan akan mendatangkan manfaat bagi diri kita sendiri, sehingga semakin banyak kebaikan yang kita berikan kepada sesama maka semakin banyak pula kebaikan bagi diri kita sendiri. Hal ini dapat menjadikan sebuah pegangan yang kuat dalam berbuat kebaikan dan berakhlak yang baik terhadap sesama. Bahkan kejayaan suatu bangsa pun terletak pada akhlaknya. Selama bangsa itu masih memegang norma-norma akhlak dan kesusilaan dengan teguh dan baik, maka selama itu pula bangsa tersebut jaya dan bahagia.

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah Al-Kaffah*, h. 282.

Sedangkan dalam menciptakan akhlak yang mulia tidak cukup hanya dengan pernyataan (perintah atau larangan), tetapi harus diiringi dengan perbuatan nyata oleh orang yang memberikan pernyataan. Adapun mengenai akhlak seseorang adalah sikap yang dimanifestasikan ke dalam perbuatannya. Adapun mengenai contoh-contoh akhlak yang baik (akhlakul karimah) sangatlah banyak, diantaranya adalah akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap alam.³⁹

2.1.5.1.3 Akhlak buruk sebagai pangkal kesengsaraan

Akhlak buruk menjadi musuh Islam yang utama, karena itu ia sangat memerangi akhlak buruk.

Karena misi Islam pertama-tama adalah untuk membimbing manusia berakhlak mulia, maka setiap pelanggaran akhlak akan mendapat sanksi atau siksa dari Tuhan. Dengan kata lain, setiap perbuatan buruk akan berakibat kesengsaraan bagi si pembuat sendiri. Akhlak yang buruk sebenarnya bukan hanya berakibat buruk bagi si pelaku, tetapi juga merusak keharmonisan dan kedamaian dalam masyarakat.

Adanya kebebasan yang diberikan Tuhan kepada manusia, menjadikannya harus mempertanggungjawabkan segala aktivitasnya, karena dengan itu ia dapat menentukan arah pilihannya. Dalam menentukan pilihan itu, manusia dibimbing oleh petunjuk yang dapat memisahkan antara yang baik dan yang buruk. Hal tersebut diantaranya adalah fitrah, akal dan agama.

Fitrah yaitu suatu potensi rohani yang dibawa manusia sejak lahir yang menurut tabiatnya cenderung kepada kebaikan dan mendorong manusia untuk berbuat

³⁹Zakiah Dradjat, Sadali, dkk, *Dasar-dasar Agama Islam*, h. 273.

baik. Adapun akal adalah suatu kekuatan yang dimiliki manusia untuk dapat mempertimbangkan baik buruknya sesuatu, sedangkan agama adalah ajaran Tuhan yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dari padanyalah manusia mendapat petunjuk dan pedoman dalam menjalani kehidupan ini.

2.1.6 Pengamalan Akhlakul Karimah

Didalam Islam, Akhlak yang diajarkan kepada peserta didik, bukan hanya untuk dihapal menjadi ilmu pengetahuan yang bersifat kognitif untuk dihayati, tapi juga untuk menjadi suatu sikap kejiwaan dalam dirinya yang bersifat efektif, dan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat psikomotorik. Islam adalah agama yang menuntut para pemeluknya untuk mengamalkan apa yang diketahuinya menjadi suatu amal shaleh.

Islam mengajarkan pada umatnya, bahwa ilmu yang dipelajari dan diajarkan, harus dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pendidik harus dapat memberikan motivasi agar semua ajaran akhlak dapat diamalkan dalam kehidupan pribadi peserta didik, agar nilai-nilai luhur agama dapat terwujud dalam setiap perilaku manusia. Untuk mengajarkan akhlak Islam, maka pendidik harus lebih dulu mencerminkan seorang yang berakhlak mulia dengan amalan-amalan yang dilakukannya.

Tujuan lain dari mempelajari akhlak adalah mendorong kita menjadi orang yang mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sebab akhlak tidak cukup hanya di pelajari, namun perlu diimplementasikan dalam kehidupan, sehingga bisa bermanfaat.

Menurut Ahmad Amin, dalam bukunya *ilmu akhlak* bahwa manfaat mempelajari ilmu akhlak, adalah agar kita dapat menetapkan suatu perbuatan sebagai yang baik atau buruk. Perbuatan adil adalah baik, sedangkan zalim termasuk yang buruk. Membayar utang merupakan kebaikan, sedangkan mengingkarinya adalah perbuatan yang buruk.

Dengan akhlak, seorang dapat membedakan perbuatan yang merupakan akhlak yang terpuji, dan perbuatan akhlak yang tercela. Seseorang yang mengedepankan akal sehatnya, akan memilih untuk berperilaku dengan akhlak mulia. Sebaliknya, seseorang yang tidak menggunakan akal sehatnya, akan berperilaku dengan akhlak tercela dan akan merugikan dirinya sendiri.

Akhlak merupakan tindakan kreatif yang penuh dengan cipta, karsa, karya, melalui pemberdayaan akal budi yang luhur. Idealisme manusia seharusnya terus dipelihara, guna menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran hakiki, yang berdampak pada kehidupan manusia di dunia dan di akhirat.⁴⁰

2.1.7 Faktor-faktor Pendukung / Penghambat dalam Pembinaan Akhlakul Karimah dan pengamalannya

Membina dan mendidik akhlakul karimah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dalam mempengaruhi proses pembinaan serta pengamalan akhlakul karimah dalam keluarga muslim ada factor pendukung dan ada juga factor penghambat yang sangat berpengaruh.

2.1.7.1 Faktor Lingkungan keluarga

⁴⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 23.

Keluarga merupakan satuan social yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan social pertama yang dikenalnya. Dengan demikian keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak-anak di pengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

2.1.7.2 Lingkungan Institusional (sekolah)

Sekolah sebagai intitusi pendidikan formal ikut member pengaruh dalam membantui perkembangan kepribadian anak. Menurut singgih D. Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu:

1. Kurikulum dan anak
2. Hubungan guru dan murid; dan
3. Hubungan antar anak

Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian luhur. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsure=unsure yang menopang pembentukan seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiobilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan.

2.1.8 Peserta Didik

Sebagai objek utama dalam pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar, peserta didik memegang peran yang sangat dominan. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan inteligensia, daya motorik, pengalaman, kemauan dan komitmen yang timbul dalam diri mereka tanpa ada paksaan. Hal ini bisa terjadi apabila peserta didik juga dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan, walaupun hanya dengan mengenalkan kepada mereka tujuan daripada perubahan itu mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan, sehingga apa yang mereka lakukan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan dengan konsekuen. Peran peserta didik dalam inovasi pendidikan tidak kalah pentingnya dengan peran unsur-unsur lainnya, karena peserta didik bisa sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, dan bahkan sebagai guru.⁴¹ Oleh karena itu dalam memperkenalkan inovasi pendidikan sampai dengan penerapannya, peserta didik perlu diajak atau dilibatkan sehingga mereka tidak saja menerima dan melaksanakan inovasi tersebut, tetapi juga mengurangi resistensi seperti yang diuraikan sebelumnya.

2.2 Tinjauan Penelitian

Sesuai dengan penelusuran yang telah dilakukan, terdapat dua penelitian yang relevan terhadap fokus penulis teliti yaitu:

Penelitian Rosmaida tahun 2014 yang *bejudul perhatian guru terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa madrasah tsanawiyah darud da'wah wal-irsyad*

⁴¹ Muhaimin, M.A. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada cet. 5 2012), h. 121.

kanang kabupaten polman. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh telah disimpulkan bahwa perhatian guru terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa MTS DDI Kanang berjalan dengan cukup baik. Perhatian guru terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang berada pada kategori baik, dengan melihat hasil angket bahwa masih terdapat anak didik yang belum memperhatikan persoalan akhlakul karimah siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Penelitian Tajuddin tahun 2016 program studi pendidikan agama Islam yang berjudul *peningkatan akhlakul karimah dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 181 Suppa kabupaten pinrang*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh telah disimpulkan bahwa Akhlakul Karimah peserta didik di SDN 181 sudah menunjukkan adanya peningkatan dengan adanya pembelajaran PAI yang diajarkan oleh guru yang berkompeten dalam bidang tersebut, hal ini terlibat bahwa peserta didik sudah mulai hormat pada guru dan menghargai teman sebaya serta kedisiplinan semakin diperhatikan, sangat berbeda sebelumnya.⁴³

Berdasarkan tujuan penelitian diatas dinyatakan bahwa pendidikan akhlak berpengaruh cukup besar terhadap pembinaan anak, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui implementasi dan pengamalan akhlakul karimah peserta

⁴² Rosmaida, *perhatian guru terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa madrasah tsanawiyah darud da'wah wal-irsyad kanang kabupaten polman* Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab di STAIN Parepare, (Parepare: skripsi; STAIN Parepare, 2014).

⁴³Tajuddin, *peningkatan akhlakul karimah dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 181 Suppa kabupaten pinrang* Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab di STAIN Parepare, (Parepare: Skripsi; STAIN Parepare. 2014).

didik setelah menerima pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum yaitu pada sekolah menengah atas SMP 1 Patampanua kabupaten Pinrang.

Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum khususnya di SMP sangat penting bagi peserta didik, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam di bangku SMP sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman khususnya pada pembinaan akhlak, dan ini bisa dijadikan bekal ketika anak sudah berusia dewasa

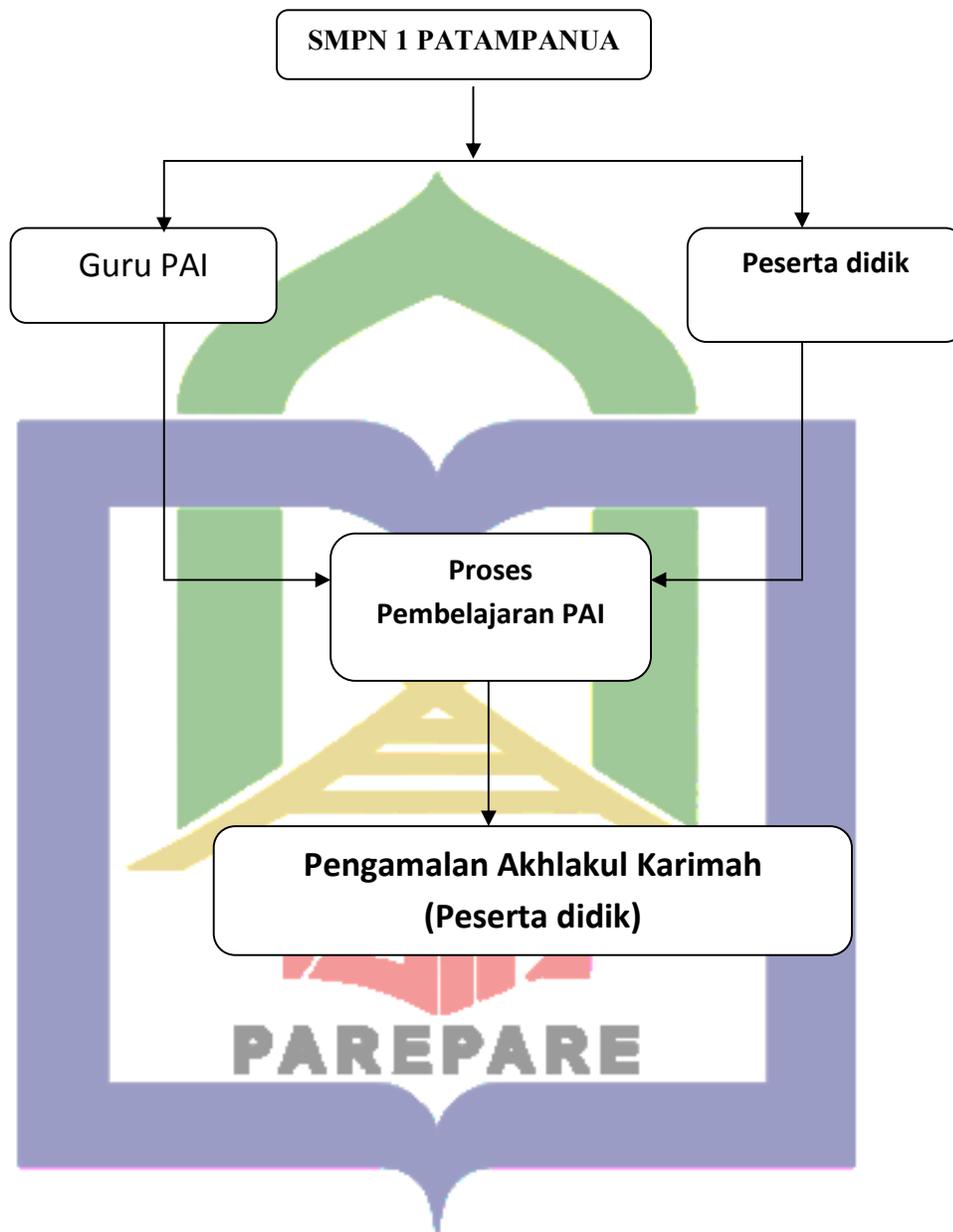
Pemberian pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum merupakan hal utama bagi anak di usia yang sangat cenderung bisa menerima pelajaran dengan baik. Maka peneliti ingin agar peserta didik bisa menanamkan akhlakul karimah di kehidupan shari-harinya.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka Pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berpikir dan menguraikan masalah yang dibahas di proposal ini. Gambaran mengenai peran guru dalam pengamalan akhlakul karimah peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Patampanua.

Kerangka Pikir itu sangat penting untuk membantu dan mendorong peneliti memusatkan usaha penelitiannya untuk memahami hubungan antara variable tertentu yang telah dipilihnya, mempermudah peneliti memahami dan menyadari kelemahan dan keunggulan dari penelitian yang dilakukannya dibandingkan penelitian terdahulu.

Untuk itu sebagai gambaran mengenai arah dan tata fikir penulis dalam kaitannya dengan topik pembahasan penelitian ini, maka penulis melampirkan skema kerangka Pikir sebagai berikut



2.3 Defenisi Konteks

Penguraian defenisi konteks ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman serta menimbulkan penafsiran yang berbeda. Defenisi konteks ini untuk mengetahui dan memahami landasan pokok serta mengembangkan dan mengintrepretasikan pemahaman selanjutnya.

2.3.1 Implementasi adalah suatu pola atau pedoman dalam menjalankan sesuatu sehingga dalam pelaksanaannya lebih terarah sehingga tujuan yang ingin dicapai lebih muda. Implementasi yang dimaksudkan adalah peserta didik mampu mengaplikasikan perbuatan-perbuatan atau akhlakul karimah setelah menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2.3.2 Faktor-faktor penghambat dalam pengamalan Akhlakul Karimah dalam sekolah tersebut, tidak ada faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. karena adanya umpan balik dari pendidik maupun peserta didik dan setelah menerima pembelajaran tersebut terkait dalam pengamalan akhlakul Karimah hanya ada beberapa peserta didik yang masih ingin di bimbing dalam pengamalan Akhlakul Karimah, karena ada beberapa peserta didik yang membawa perilaku dari lingkungan yang ia tempati, sehingga ia sulit mengendalikan di sekolah, namun guru tersebut sudah memberikan pemahaman tentang pengamalan Akhlakul Karimah dan tetap membimbingnya.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian ini yang harus terjun langsung melihat kondisi objek lapangan yang akan diteliti. Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena penelitian bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.¹ Jadi peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi objek yang ada.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Bentuk dari penelitian kualitatif ini dapat kita lihat dari format pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus itu berusaha untuk memperoleh secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek

¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, (Jakarta: Kencana, cet.1 2014), h. 34.

yang memiliki kekhasan.² Penelitian dalam bentuk deskriptif ini menggambarkan berbagai macam fenomena yang terjadi di lapangan sehingga peneliti terjun langsung untuk melihat objek yang akan diteliti.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³ Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menginterpretasikan atau menggambarkan data yang diperoleh penelitian yang berkaitan dengan penanaman akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Patampanua.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian adalah SMPN 1 Patampanua pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penentuan lokasi didasarkan dengan pertimbangan sekolah tersebut sudah ada sedikit perubahan akhlakul karimah, namun masih perlu ditanamkan kepada peserta didiknya.

²Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd. *Penelitian Pendidikan, jenis metode dan prosedurnya* (Jakarta: Kencana, cet.1 2015). h. 47.

³Trianto, *Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group cet.1 2010), h. 197.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini rencananya akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Pengertian lain populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai, tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Jadi populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek / subjek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh objek dan subjek itu. Setelah melakukan observasi awal pada lokasi penelitian peneliti mendapatkan data populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Setelah peneliti melakukan survey awal pada lokasi penelitian maka mendapatkan data peserta didik di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang. Dengan jumlah peserta didik sebagai berikut :

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan peserta didik di SMPN 1 Patampanua Kabupaten Pinrang sebagai populasi dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	Jenis kelamin	Banyaknya	Jumlah
1.	Perempuan	295	605
2.	Laki-laki	310	

Sumber Data SMPN 1 Patampanua Kabupaten Pinrang

3.3.2 Sampel

Sampel Sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang menjadi kesimpulan dari sampel dapat diberlakukan pada populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁴

Setelah peneliti melakukan survei awal pada lokasi penelitian maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang. Dalam menetapkan sampel tehnik yang digunakan yaitu random sampling atau tehnik acak.

3.4 Fokus Penelitian

Adapun fokus peneliti yaitu:

3.4.1 Pembelajaran PAI

3.4.2 Penanaman Akhlakul Karimah peserta didik di SMPN 1 Patampanua

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 118.

3.5 Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli yaitu guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, dan beberapa orang peserta didik.

3.5.2 Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain.⁶ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah trsusun dalam arsip (dokumen).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrument pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebaga berikut:

⁵Suharsimi Arianto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet: 10; Jakarta, PT Rineka Cipta), h. 114.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development* (Bandung Alfabeta, 2016), h. 222.

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang akhlakul karimah peserta didik dengan cara melihat atau mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan diteliti.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁷ wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual kepada satu orang guru pendidikan agama islam di SMPN 1 Patampanua.

Wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data yang nyata sesuai dengan keadaan guru maupun peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung selama ini di SMPN 1 Patampanua.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suaau cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada untuk digunakan dalam mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.⁸ Penulis mengumpulkan data yang

⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 127.

⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 158.

diperoleh dari catatan-catatan hasil dokumentasi tentang keadaan di lokasi tempat berlangsungnya penelitian yaitu implementasi pembelajaran PAI dalam penanaman akhlak karimah di SMPN 1 Patampanua.

3.6.4 Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu:

3.5.4.1 Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumberdata yang sama secara serempak.

3.5.4.2 Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁹

Maksudnya bahwa triangulasi merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan atau menggabungkan dari berbagai sumber seperti hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan dari berbagai sumber lain.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development* (Bandung Alfabeta, 2016), h. 242.

3.7.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰

3.7.2 *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami

3.7.3 *Conclusion Drawing/verification* (Verifikasi Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketika dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, maka kesimpulan yang

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development* (Bandung Alfabeta, 2016), h. 370-371.

dapat diperoleh melalui berupa temuan yang diteliti dengan cara mendeskripsikan atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil SMPN 1 Patampanua

4.1.2.1 Visi Sekolah

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan pendidikan nasional harus menjalankan peranannya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan ini, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak professional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidikan formal. Sehingga hal ini sekolah perlu merumuskan visi, misi, tujuan dan program yang terintegrasi. Sehingga dalam hal perencanaan strategi inilah yang akan menjadi acuan sekolah dalam melakukan aktivitasnya sebagai lembaga pendidikan.

Visi merupakan hal yang menyangkut tentang sesuatu yang diinginkan dari sekolah dan keinginan ini bersumber dari masyarakat sebagai pengguna sekolah dan pemerintah sebagai pihak yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap sekolah . pandangan tentang keadaa masa depan yang diharapkan oleh SMPN 1 Patampanua yang dirumuskan sebagai berikut:

Berilmu, Beriman dan Berbudaya (Beribu)

4.1.2.2 Misi Sekolah

Dalam mewujudkan pendidikan sekolah yang memiliki kualitas yang baik dibutuhkan suatu upaya atau cara mengendalikan organisasi sekolah secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdapan yang sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Perencanaan strategi merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Komponen dalam perencanaan strategi paling tidak terdiri dari visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi tersebut harus dilakukan pengelola sekoah agar sekolah memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.

Jadi, misi adalah pernyataan yang berhubungan dengan visi, apabila visi mnenyatakan dasar tujuan dari sekolah maka misi adalah operasionalisasi dari visi, yang meliputi aspek jangka panjang, penjabaran dari misi tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga jelas dan berbeda dari yang lain. adapun misi dari SMPN 1 Patampanua dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa.
2. Memberdayakan guru dan tenaga kependidikan lainnya, sehingga menjadi guru/pegawai professional dalam melaksanakan tugas.
3. Menumbuhkan pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai agama.
4. Menanam rasa cinta terhadap seni dan budaya bangsa.
5. Mengembangkan olahraga permainan.
6. Mengenal dan mampu mengoperasikan computer.
7. Meningkatkan Sarana dan Prasarana.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan dari data penelitian yang diperoleh dilapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam bab ini dipaparkan tentang: data temuan penelitian dan pembahasan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMPN 1 Patampanua.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap kelas dengan jumlah jam pelajaran 2X Pertemuan X 45 Menit (1 jam pelajaran). Diseimbangkan antara pengetahuan dan keterampilan atau sikap untuk menambah pola pikir dan karakter peserta didik agar menjadi insan yang berakhlakul karimah.¹

Dari hasil wawancara guru agama tersebut mengenai pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Patampanua pengetahuan dan keterampilan harus diseimbangkan untuk menambah pola pikir peserta didik tersebut agar menjadi insan yang berakhlakul karimah dan bisa bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Tidak ada hambatan dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas karena peserta didik sudah mampu memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sudah mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya dan ada kemauan yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²

Dari hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam tersebut mengenai penghambat dalam implementasi Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa tidak ada hambatan dalam memberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena

¹Rahmawati S.Ag (guru) wawancara, 13 oktober 2018.

²Rahmawati S.Ag (guru) wawancara, 13 oktober 2018,

peserta didik sudah bisa memahami materi tersebut dan peserta didik di sekolah tersebut sudah mampu mengaplikasikan apa yang telah di dapat dari pembelajaran Pendidikan Agama tersebut dan disitulah bentuk implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Mengenai Akhlakul Karimah, Akhlak peserta didik tersebut sudah bisa dikategorikan 90% sudah mempunyai Akhlak yang baik, karena di SMPN 1 Patampanua sudah ada jadwal sholat yang ditentukan di sekolah tersebut, jadi peserta didik tersebut sudah melaksanakan sholat dan akan ada sanksi diberikan kepada peserta didik yang tidak melaksanakan sholat, jadi peserta didik tersebut tidak akan melalaikan sholatnya dan diamalkan dalam lingkungan keluarga. Dan peserta didik juga dalam penulisan Al-Qur'an sudah sangat bagus dan siswa yang nakal dalam sekolah tersebut sudah dipisahkan tempat belajarnya agar peserta didik yang nakal hanya ada 1 orang dalam setiap kelas dan guru Pendidikan Agama Islam selalu ada upaya untuk mengubah perilaku anak tersebut, dan kebanyakan anak tersebut yang berperilaku kurang baik, itu bawaan dari rumahnya atau lingkungan tempat ia beradaptasi, dan itulah yang di bawa kesekolah sifat nakal tersebut. Namun tetap ada usaha yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam merubah sifat yang tidak baik tersebut karena itulah tugas seorang guru dalam mendidik peserta didiknya agar menjadi insan yang bisa bermanfaat untuk semua orang.

Perilaku atau pola hidup yang harus diamalkan oleh peserta didik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan syariat Islam, dan bisa diaplikasikan dalam lingkungan sekolah atau masyarakat³

Sebagian dari syariat Islam terdapat aturan tentang ibadah, baik ibadah khusus maupun ibadah umum. Sumber syariat adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, sedangkan

³Rahmawati S.Ag (guru) wawancara, 13 oktober 2018.

hal-hal yang belum diatur secara pasti di dalam kedua sumber tersebut digunakan ra'yu (ijtihad). Syariat dapat dilaksanakan apabila pada diri seseorang telah tertanam Aqidah, Akhlak atau keimanan. Dan akhlak seorang peserta didik sudah bisa dikategorikan sebagai akhlak yang baik karena setelah ia mendapat pelajaran Pendidikan Agama Islam ia sudah mampu mengamalkan perilaku tersebut baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, contohnya saja sholat 5 waktu yang biasa dikerjakan disekolah maka dia akan amalkan ketika sudah tiba dirumah.

Perilaku seorang peserta didik yang memang tergolong nakal, itu berasal dari lingkungan tempat ia tinggal, pada saat sampai di sekolah ia pun tetap berperilaku nakal, tetapi tugas seorang guru tetap selalu membimbing anak tersebut untuk bisa menjadi lebih baik, dalam pembelajaran di kelas anak yang nakal tersebut di pisahkan tempat belajarnya, maksudanya yaitu dalam 1 kelas hanya ada 1 atau 2 orang yang nakal, karena sudah dipisahkan dengan anak yang lain karena kenapa, apabila disamakan dalam satu kelas sampai 4 orang maka akan mempengaruhi anak-anak yang lainnya untuk bolos sekolah.

Akhlak seorang anak sudah ada sejak ia lahir, jadi tinggal orang tua atau pendidik yang membimbing anak tersebut agar ia bisa berakhlak yang baik agar mampu mengamalkan dalam kehidupannya sampai ia dewasa kelak, agar ia bisa berguna untuk semua.

Untuk memberikan pemahaman tentang ajaran islam agar siswa dapat memamhami dan mengamalkan ajaran islam sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari agar kelak dapat bermanfaat bagi dirinya dan keluargaagama nusa dan bangsa.⁴

⁴Rahmawati S.Ag (guru) wawancara, 13 oktober 2018.

Menurut hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam bahwa anak perlu pemahaman yang lebih dalam tentang Agama Islam, karena itu ia perlu Pendidikan Agama Islam agar ia mampu mengamalkan perilaku tersebut setelah ia mendapat pemahaman tentang ajaran Islam, itulah upaya seorang guru untuk memberikan pemahaman tentang Agama Islam kepada peserta didiknya. Akhlak merupakan bagian dari implementasi syariat Islam, yaitu sifat dan perilaku yang harus dimiliki setiap muslim guna menyempurnakan pengamalannya terhadap Islam yang menjadi bagian dari perintah dan larangan Allah Subhanahu Wata'ala.

Akhlak Islami tidak mungkin dipisahkan dari hukum-hukum syariat lainnya, semisal ibadah dan muamalah. Karenannya, keterkaitan antara ibadah dan akhlak sangat erat. Salah satu dimensi ibadah yang banyak dilupakan oleh kaum muslimin adalah berakhlak baik. Ibadah sangat erat kaitannya dengan akhlak. Bahkan, ibadah-ibadah ritual yang kita kenal dan rutin kita jalani, mengandung nilai-nilai akhlak yang mulia di dalamnya. Jika, shalatnya, puasanya, zakatnya dan hajinya benar maka akhlaknya pasti baik.” Akhlak refleksi pemahaman seseorang agama terhadap agama Islam yang terpantul dalam kehidupan sehari-hari kita bisa menilai sesuatu itu dari perilaku, selama ini ajaran Islam normative adalah yang ideal berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Namun, dalam implementasi sehari-hari justru Islam praktis jauh berbeda dengan Islam normative dan historis

Refleksi akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari, seolah-olah tak ada hubungan antara akidah, ibadah dan akhlak. Akhlak tidak bisa dipelajari karena yang dipelajari itu ilmu. Akhlak itu dipraktekkan, sehingga Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam itu diutus ke dunia ini khusus untuk menyempurnakan akhlak. Tidak

mungkin orang Akhlak mulia jika dia tidak sholat lima waktu dan ibadah lainnya. Untuk bisa muncul Akhlak mulia itu memang harus melalui proses ibadah, dan terkait juga dengan iman. Akhlak tidak bisa berdiri sendiri tapi ada proses. Akhlak bukan ilmu tapi praktek.

Saya menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah ini, dan saya juga menyalami guru saya ketika selesai pembelajaran, saya tidak bosan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena penyampaiannya sangat jelas karena juga merupakan ilmu akhirat juga dan ketika memberikan pertanyaan terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan.⁵

Dari hasil wawancara salah satu seorang peserta didik mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik sangat menyukai pembelajaran tersebut karena ketika gurunya menjelaskan dengan penjelasan yang sangat bagus dan guru tersebut memberikan juga penjelasan tentang Pendidikan Agama Islam bahwa ilmu Agama tersebut juga adalah ilmu akhirat jadi tidak sia-sia kita belajar Pendidikan Agama Islam , jadi peserta didik berlomba-lomba untuk belajar Agama.

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama. Pendidikan Agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Materi pelajaran ini memiliki fungsi dan tujuan yang amat mulia, mencakup keyakinan,

⁵Dwi Angreani (peserta didik kelas XI. 3) wawancara 14 oktober 2018.

tradisi peribadatan, budaya social, dan bahkan penegmbangan pola hubungan berbangsa dan bernegara bagi Indonesia yang majemuk.

Saya menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah ini, namun kadang-kadang menyalami guru pada saat selesai pembelajaran, saya tidak bosan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena penyampaiannya sangat jelas karena juga merupakan ilmu akhirat juga dan ketika memberikan pertanyaan terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan.⁶

Dari hasil wawancara dari salah satu seorang peserta didik mengenai pembelajaran pendidikan Agama Islam, ia mengatakn bahwa dia menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena penyampaiannya sangat jelas, jadi setelah menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam perilaku seorang peserta didik sudah bisa berubah sedikit demi sedikit dari yang tidak baik menjadi baik. Sehingga ia mampu mengamalkan perilaku baik tersebut.

Setiap peserta didik akan berubah karena pengetahuan yang diperolehnya, apakah melalui teman sepermainan, tontonan, atau pelajaran yang diberikan oleh orang tua, saudara yang lebih dewasa atau guru di sekolah. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan, maka semakin besar peluang mereka untuk mengubah cara pikir, cara pandang tentang sesuatu dan juga cara bertindak dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan akan lebih baik dan akan lebih bermakna, jika terkoneksi dengan fenomena di luar dirinya, dan pengetahuannya itu kemudian mempengaruhi pola pikir, tindakan dan perilaku sosialnya. Pendidikan Agama Islam selalu menekankan pada pembentukan Akhlskul Karimah, hati nurani untuk selalu berbut baik dan bersikap dalam kehidupan sesuai

⁶Alfian Sanjaya (peserta didik kleasa VIII.5) wawancara 14 oktober 2018.

dengan norma-norma yang berlaku, tidak menyalahi aturan dan berpegang teguh pada dasar Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Patampanua Kab. Pinrang yang meneliti Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengamalan Akhlakul Karimah di SMPN 1 Patampanua Kab. Pinrang maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian tersebut:

- 5.1.1 Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap kelas dengan jumlah jam pelajaran 2X Pertemuan X 45 Menit (1 jam pelajaran). Diseimbangkan antara pengetahuan dan keterampilan atau sikap untuk menambah pola pikir dan karakter peserta didik agar menjadi insan yang berakhlakul karimah. Sehingga peserta didik bisa mengamalkan dan mengimplemntasikan aklhak setelah belajar Pendidikan Agama Islam ke dalam kehidupan sehari-harinya baik itu dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- 5.1.2 Pendidikan Agama Islam selalu menekankan pada pembentukan Akhlakul Karimah, hati nurani untuk selalu berbut baik dan bersikap dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, tidak menyalahi aturan dan berpegang teguh pada dasar Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Setiap peserta didik akan berubah karena pengetahuan yang diperolehnya, apakah melalui teman sepermainan, tontonan, atau pelajaran yang diberikan oleh orang tua, saudara yang lebih dewasa atau guru di sekolah. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan, maka semakin besar peluang mereka untuk

mengubah cara pikir, cara pandang tentang sesuatu dan juga cara bertindak dalam kehidupan pribadi dan sosialnya

- 5.1.3 Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama. Pendidikan Agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Materi pelajaran ini memiliki fungsi dan tujuan yang amat mulia, mencakup keyakinan, tradisi peribadatan, budaya social, dan bahkan pengembangan pola hubungan berbangsa dan bernegara bagi Indonesia yang majemuk dari hasil penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara adalah pengamalan seorang peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah dapat di implementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat karena peserta didik tersebut sudah memahami apa yang diajarkan itu dapat bermanfaat bagi dirinya, dan akhlak peserta didik tersebut sudah bisa dikategorikan 85% berakhlakul karimah.

5.2 Saran

- 5.2.1 Kepada Guru Agama tetap membimbing peserta didiknya karena itulah tugas kita sebagai seorang guru untuk selalu tetap membimbing peserta didiknya agar ia bisa menjadi insan yang bermanfaat bagi keluarganya nusa dan bangsa. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk selalu tetap memberikan pembelajaran tentang agama agar peserta didik mengetahui pendidikan tentang agama karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dunia akhirat dan guru Pendidikan Agama Islam tetap selalu membimbing peserta didiknya untuk tetap selalu mengerjakan prbuatan yang baik khususnya dalam pembentukan akhlak sehingga setelah menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik tersebut dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya.
- 5.2.2 Untuk Akhlak seorang peserta didik tetap selalu kita perhatikan, karena akhlak seorang peserta didik sangat mudah untuk berubah-ubah apalagi ketika ia berteman dengan teman yang kurang baik akhlaknya maka akan berpengaruh kepada peserta didik lainnya, jadi kita sebagai seorang tetap selalu memberikan pelajaran tentang Agama Islam.
- 5.2.3 Kepada pihak sekolah tetap selalu mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran Agama Islam agar peserta didik tersebut tetap mempertahankan akhlaknya, sehingga ia bisa mengamalkan dan mengimplementasikan sampai dia tua nantinya.

Bentuk Narasi Hasil Observasi

Pertama-tama sebelum memulai pembelajaran, peserta didik menyiapkan kemudian memberi salam kepada gurunya lalu berdoa, setelah berdoa peserta didik siap untuk menerima pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung selama 1 jam pembelajaran, dalam pembelajaran tersebut peserta didik memberikan pertanyaan seputar pembelajaran tersebut dan kemudian gurunya menjawab maka adanya umpan balik dari guru maupun peserta didik dan ada juga yang langsung di tunjuk oleh guru karena peserta didik selama pembelajaran tidak memperhatikan pembelajaran tersebut. Dan setiap selesai pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah sebagai bentuk tugas untuk bisa mengevaluasi peserta didik setelah belajar materi tersebut, selama 1 jam pelajaran guru memberikan buku paket kepada peserta didik untuk dicatat dan setelah dicatat kemudian gurunya menjelaskan apa maksud dari yang dicatat itu.

Setelah gurunya menjelaskan materi tersebut maka diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah yang ada di buku paket tersebut yang akan di periksa di pertemuan selanjutnya sebelum masuk pembelajaran dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas akan diberikan sanksi berupa tugas tambahan atau disuruh membersihkan sampah yang ada di lapangan agar dengan begitu siswa tidak lagi ada lupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Waktu jam pembelajaran telah selesai, sebelum gurunya meninggalkan kelas tersebut. Ketua kelas kembali menyiapkan teman-temanya dan memberi salam kepada gurunya, kemudian menyalami gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hamzah. 2014. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Asmaran As. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmaran As. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.
- Depdiknas. 2003. *kurikulum 2004 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Djamaluddin Darwis. 2008. *English For Islamic Studies* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ali Abdul Halim Mahmud. 2004. *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani
- Hamzah . Uno, M.Pd. 2006. *Orinentasi baru dalam psikologi pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Juliansyah Noor, S.E., M.M. 2014. *Metodologi Penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- Oemar Hamalik. 1995. *Kurikulum dan pembelajaran*, Bumi Aksara.
- Ulil Amri Syarif, M. A. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi, M. Ag.,M.Pd. *desain pendidikan karakter*. Jakarta: kencana prenada media group.
- Leo Agung S.,MPd. Dra. Sri Wahyuni. M. Pd. 2013. *Perncaanaan Pembelajaran Sejarah*. penerbit Ombak
- Muhaimin, M. A. et. al. 2001. *Pradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaiunuddin AR, M. M. Si., Hasanuddin Sinaga, S. Ag., M.A. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Dwi Angreani (peserta didik kelas XI. 3) wawancara 14 oktober 2018
- Farida Hamid. 1991. *Kamus Ilmiah Populer lengkap*. Apollo Surabaya.
- Ismatu Ropi, Din Wahid, dkk. 2012. *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jejen musfah Ed. 2012. *Pendidikan Holistik*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad Ali Qutb. 2002. *50 Nasihat Rasulullah Untuk generasi Muda* Bandung: Al-Bayan.
- Muhammad Yusuf (peserta didik kelas IX.5) wawancara 14 oktober 2018.
- Nurhidayat, M. Ag. 2013. *Akhlah Tasawuf*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Abuddin Nata. M.A. 2013. *Akhlah Tasawuf dan karakter mulia* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Abd Azis Albone. 2005. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: PT Sadah Cipta Mandiri.
- Muhaimin, M.A. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya, M.Pd. 2015. *Penelitian Pendidikan, jenis metode dan prosedurnya* Jakarta: Kencana.
- Umar Tirtarahardja. 2005. *pengantar pendidikan*. Cet. 1 jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Pusat pembimbingan dan pengembangan bahasa, Kamus bsar bahasa Indonesia,. Jakarta: Balai pustaka.
- Putri Ramadani (peserta didik kelas VII.1) wawancara 14 oktober 2018
- Rahmawati S.Ag (guru) wawancara, 13 oktober 2018
- Rosmaida. 2014. *perhatian guru terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa madrasah tsanawiyah darud da'wah wal-irsyad kanang kabupaten polman* Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab di STAIN Parepare, (Parepare: skripsi; STAIN Parepare, 2014).
- Salman Al-Audah. 2014. *inilah Rasulullah saw (Nash-nash yang otentik dan lengkap tentang kepribadian Risalah Beliau)* (Jakarta: Mutiara publishing.
- Samsul Munir Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung Alfabeta.
- Suharsimi Arianto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*., Jakarta, PT Rineka Cipta.
- T.W. Moore, 1992, *philosophy of education: an introduction*, London : Routledge and Kegan Paul.
- Tajuddin. 2014. *peningkatan akhlakul karimah dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 181 Suppa kabupaten pinrang* Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab di STAIN Parepare, (Parepare: Skripsi; STAIN Parepare. 2014).
- Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada
- Trianto, M.Pd. 2010. *Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan Tenaga Kependidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yunus namsa. 2000. *metodologi pengajaran Agama islam*. Jakarta: Pustaka Pirdaus.
- Zakiah Daradjat,dkk. 2004. *Ilmu pendidikan Islam*. cet. V ; Jakarta : Bumi Aksara.
- Zakiah Dradjat, Sadali, dkk. 1999. *Dasar-dasar Agama Islam*. Universitas Terbuka.





DAFTAR KEADAAN KELAS DAN SISWA

SMP : NEGERI 1 PATAMPANUA
 :
KECAMATAN : PATAMPANUA
ALAMAT : Jln. Poros Polmas Pinrang
 : SEPTEMBER
BULAN : 2018
TAHUN
PELAJARAN : 2018 / 2019

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin	ABL	MBI	KBI	ABI	KET
VII	6	L	76	1	1	76	
		P	90	1	1	90	
		JUMLAH	166	2	2	166	
VIII	7	L	73	1	-	74	
		P	89	-	1	88	
		JUMLAH	162	1	1	162	
IX	7	L	79	-	-	79	
		P	88	-	-	88	
		JUMLAH	167	-	-	167	
JUMLAH	20	L	228	2	1	229	
		P	267	1	2	266	
		JUMLAH	495	3	3	495	

Keterangan :

**DAFTAR KEADAAN GURU (DKG)
SMP NEGERI 1 PATAMPANUA**

ABL : Awal Bulan Lalu
MBI : Masuk Bulan ini
KBI : Keluar Bulan ini
ABI : Akhir Bulan ini

Leppangang, 02 Oktober 2018
Kepala SMPN 1 Patampanua,

H. MUSTAFA. S.Pd. M.Pd
NIP. 19620112 198903 1 020



Tahun Pelajaran 2018 / 2019
BULAN : SEPTEMBER 2018

NO	MATA PELAJARAN	KEADAAN GURU				KETERANGAN
		YANG DIBUTUHKAN	YANG ADA	KURANG	LEBIH	
1	P K n	2	2	-	-	
2	Pendidikan Agama	2	2	-	-	
3	Bahasa Indonesia	3	2	1	-	
4	Bahasa Inggris	3	1	2	-	
5	Matematika	4	4	-	-	
6	I P A	4	4	-	-	
7	I P S	3	2	1	-	JUMLAH RUANG : KELAS VII = 6
8	Penjaskes	3	3	-	-	KELAS VIII = 7
9	BP / BK	3	1	2	-	KELAS IX = 7
10	Kerajinan Tangan dan Kesenian	2	1	1	-	JUMLAH = 20
11	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	-	-	
12	Muatan Lokal	1	-	1	-	
JUMLAH		32	24	8	0	
13	Pustakawan	1	1	-	-	
14	Laboran	1	1	-	-	
15	Pegawai	3	1	2	-	
JUMLAH		37	27	10	0	

Leppangang, 02 Oktober
2018

Kepala SMPN 1
Patampanua,

H. MUSTAFA, S.Pd.
M.Pd
NIP. 19620112 198903 1
020

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</p> <p style="text-align: center;">INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</p> <p style="text-align: center;">JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB</p> <p style="text-align: center;">Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331</p> <p style="text-align: center;">Telepon (0421)21307, Faksimile (0421) 2404</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : MUNAWARAH

NIM/PRODI : 14.1100.137/PAI

JURUSAN : TARBIYAH DAN ADAB

JUDUL : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PENGAMALAN AKHLAKUL
KARIMAH

Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument berupa wawancara yang terdiri dari dua variable yaitu variable x yang membahas tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan variable y dalam pengamalan akhlakul karimah. Adapun wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGAMALAN AKHLAKUL KARIMAH

A. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang

B. Responden

C. Pedoman Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

1. Menurut ibu / bapak apa itu pendidikan agama islam
2. Upaya ibu / bapak lakukan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang
3. Apa saja penghambat dalam implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patampnua Kabupaten Pinrang
4. Menurut ibu / bapak apa itu Akhlakul karimah
5. Apa kesulitan yang anda hadapi dalam pengamalan Akhlakul karimah kepada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam

D. Pedoman Wawancara Kepada Peserta Didik

1. Apakah adik menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah ini?
2. Apakah anda salam kepada guru setelah selesai pembelajaran?
3. Apakah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam anda merasa bosan apa yang diajarkan oleh guru
4. Bagaimana pandangan anda tentang pembelajaran pendidion agama islam?
5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam anda pernah memberikan pertanyaan sesuai dengan yang diajarkan pada saat proses pembelajaran?

Parepare, 19 September 2018

Dosen Pembimbing

Utama



Dr. Anwar Sewang, M. Ag

Pendamping



Hj. Hasnani, Dra. M. Hum.

NIP: 19620311 198703 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (042112130)
 Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B-2466 /In.39/PP.00.9/10/2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah KAB. PINRANG
 di
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE :

Nama : MUNAWARAH
 Tempat/Tgl. Lahir : SENGAE, 30 September 1996
 NIM : 14.1100.137
 Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
 Semester : IX (Sembilan)
 Alamat : JL. CEMPA, KEL. SENGAE UTARA, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PENGALAMAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMPN 1 PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Oktober** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

8 Oktober 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 10 Oktober 2018

Nomor : 070/632/Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, Kepala SMPN 1 Patampanua

Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:B.2466/In.39/PP.00.9/10/2018 tanggal 08 Oktober 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama	: MUNAWARAH
NIM	: 14.1100.137
Pekerjaan/Prog.Studi	: Mahasiswi/ Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Sengae Utara, Desa Mattiro Ade Kec.Patampanua
Telepon	: 085 395 615 814.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PENGALAMAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMPN 1 PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 12 Oktober s/d 12 November 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH
Asisten Administrasi Umum

Drs. BAU BAWERIGADING
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19601231 1988031087

Tembusan:

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas P & K Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
7. Plt.Wakil Rektor Bid.APL IAIN Parepare di Parepare;
8. Camat Patampanua di Teppo;
9. Yang bersangkutan untuk diketahui;
10. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP Negeri 1 PATAMPANUA**

Alamat : Jalan poros Polman – Pinrang No. 115 Pinrang 91252

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 420 / 230 / SMP.01 / 2018

Berdasarkan Surat dari Sekretaris Daerah Kab. Pinrang Nomor : 070/632/Kemasy. Dan Surat Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor :B.2466/In.39/PP.00.9/10/2018 Tanggal 08 Oktober 2018 Perihal Tersebut Di Atas, Mahasiswi /Peneliti menerangkan bahwa :

Nama : MUNAWARAH
NIM : 14.1100.137
Jenis Kelamin : Perempuan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Patampanua dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

**“ IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PENGAMALAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMPN 1 PATAMPANUA KABUPATEN
PINRANG”**

Yang dilaksanakan pada Tanggal 12 Oktober s/d 12 November 2018.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pinrang, 27 November 2018
Kepala Sekolah,

H. MUSTAFA, S.Pd. M.Pd
NIP. 19620112 198903 1 020

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati, S.Ag.
Alamat : Masolo 1
Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

Nama : Munawarah
Nim : 14.1100.137
Fakultas : Tarbiyah dan Adab
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengamalan Akhlakul Karimah di SMPN 1 Patampanua Kab. Pinrang”**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Oktober 2018



Rahmawati, S.Ag.

Nip. 197001011998022010

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Argyasari
Alamat : Masojo 2
Kelas : K.3
Hari/tgl wawancara : 14 Oktober 2018
Dengan ini menyatakan :

Nama : Munawarah
Nim : 14.1100.137
Fakultas : Tarbiyah dan Adab
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengamalan Akhlakul Karimah di SMPN 1 Patampanua Kab. Pinrang”**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,



Siswa

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. YUSUF
Alamat : Sengae utava
Kelas : X.4
Hari/tgl wawancara : 14 oktober 2019

Dengan ini menyatakan :

Nama : Munawarah
Nim : 14.1100.137
Fakultas : Tarbiyah dan Adab
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengamalan Akhlakul Karimah di SMPN 1 Patampanua Kab. Pinrang"**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,



Siswa



Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara Peserta Didik



BIOGRAFI PENULIS



Munawarah, Salah satu Mahasiswa di IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir pada tanggal 30 September 1996 di Sengae Utara, Desa Mattiro Ade, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SDN 115 Sengae Utara, Desa Mattiro Ade pada tahun 2008 dan SMP Negeri 1 Patampanua pada tahun 2011 dan melanjutkan pendidikan di MAN Pinrang pada tahun 2014. Penulis menamatkan sekolah menengah pada tahun 2014 dan melanjutkan kuliah di IAIN Parepare pada Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014. Dan Lulus

Program sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare pada tahun 2018.

Penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMA 2 Parepare, dan melaksanakan kuliah kerja nyata (KPM) di Desa Botto Mallangga Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.

Adapun Organisasi yang sempat digeluti selama kuliah di IAIN Parepare yaitu: Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) dan Persatuan Mahasiswa Patampanua (PERMATA), kemudian menyelesaikan studinya di (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan judul skripsi: **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengamalan Akhlakul Karimah di SMPN 1 Patampanua Kab.Pinrang.**